

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Tari *Gandrung* merupakan tari tradisi yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat suku *Sasak* di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pada dasarnya, tari *Gandrung* bukanlah tarian asli dari pulau Lombok, akan tetapi merupakan pengadopsian dari tari yang ada di Banyuwangi dan Bali. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan keberadaan tari *Gandrung* yang juga ada di Banyuwangi dan Bali. Pada awal kedatangannya di Lombok, tari *Gandrung* merupakan tarian yang hadir untuk menghibur para prajurit di dalam keraton. Tetapi disesuaikan dengan karakter masyarakat suku *Sasak* yang kemudian menjadi sebuah tradisi yang mengandung nilai-nilai pedoman hidup bagi masyarakat suku *Sasak*.

Adapun bentuk penyajian tari *Gandrung* terdiri dari beberapa elemen yaitu, gerak tari, musik iringan, tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, dan pola lantai. Tari *Gandrung* merupakan identitas budaya masyarakat suku *Sasak* yang didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan berupa nilai religius yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat suku *Sasak*. Nilai-nilai religius tersebut terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam. Nilai hubungan manusia dengan Tuhan digambarkan pada kesejarahannya, gerak tari, alat musik pengiring, dan kostum tari yang didalamnya mengandung nilai keimanan, ketaqwaan, dan ketaatan pada Allah SWT. Berikutnya, nilai hubungan manusia dengan sesama dapat digambarkan dalam bentuk silaturahmi, gotong royong, interaksi dan sopan

santun. Yang terakhir, nilai hubungan manusia dengan alam dapat digambarkan melalui prosesi *pemeran pati* yang dilakukan sebelum acara dimulai.

Nilai identitas budaya berupa aspek nilai religius yang terdapat dalam tari *Gandrung* kemudian direlevansikan dengan pembentukan karakter generasi muda di Nusa Tenggara Barat. Nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan memiliki relevansi terhadap karakter *tindih* yang dimiliki masyarakat suku *Sasak*. Kemudian nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama memiliki relevansi dengan sistem sosial masyarakat suku *Sasak* yaitu *saling pesilaq, saling jot, saling ayoin, saling ajinan*. Nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan alam memiliki relevansi dengan bidang alamiah masyarakat suku *Sasak*. Dengan demikian tari *Gandrung* sebagai identitas budaya suku *Sasak* memiliki relevansi dengan pembentukan karakter generasi muda di Nusa Tenggara Barat.

## **B. Implikasi**

Tari *Gandrung* merupakan tari tradisional masyarakat suku *Sasak* yang didalamnya mengandung nilai identitas budaya berupa nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius tersebut berisi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat suku *Sasak* dalam menjalin kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu masyarakat suku *Sasak* tentu akan selalu menjaga dan melestarikan tari tradisionalnya supaya identitas budaya yang dimiliki tidak hilang begitu saja. Selain itu nilai-nilai religius yang terdapat dalam tari *Gandrung* juga memiliki relevansi dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat suku *Sasak* khususnya

generasi muda. Nilai karakter ini juga dapat diterapkan dalam sekolah dan menjadi pedoman bagi guru untuk menjadikan tari *Gandrung* sebagai materi pembelajaran seni budaya yang tujuannya untuk mengembangkan nilai karakter yang ada pada peserta didik. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan memasukkan materi tentang tari *Gandrung* sebagai mata pelajaran seni budaya di sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk masyarakat maupun pihak-pihak yang terlibat dalam setiap pementasan maupun diluar pementasan. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Gandrung* dapat dijadikan pembelajaran oleh masyarakat suku *Sasak* khususnya dipulau Lombok, Nusa Tenggara Barat yang saat ini masih memandang kesenian tradisional hanya sebatas tontonan saja. Masyarakat Lombok sudah seharusnya mulai menghargai dan menjaga kelestarian tari tradisional ini dan mulai memandangnya tidak hanya sebagai sebuah tontonan tetapi memiliki tatanan yang dijadikan tuntunan dalam hidup bermasyarakat. Untuk para pemain yang terlibat, pemain musik (*sekaha*), penari dan lainnya dapat menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Gandrung* sebagai pedoman dalam mempelajari makna dan nilai dari tarian tersebut. Para penari khususnya tidak lagi hanya bisa menari tetapi juga dapat mengetahui makna maupun nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting untuk diajarkan pada peserta didik melalui pengajaran di sekolah.